

### BAB III

#### *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH

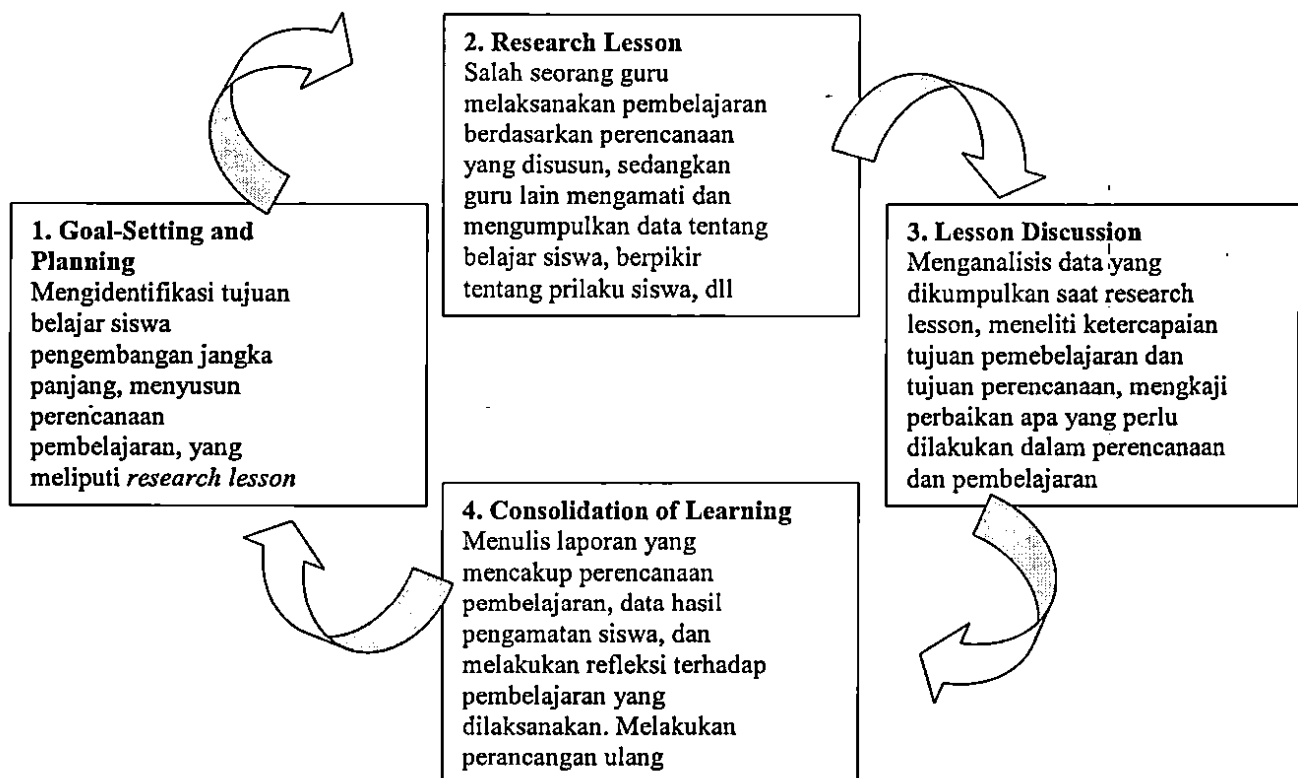
#### DI SMP NEGERI I BANGUNTAPAN

##### A. Sejarah Lesson study berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Banguntapan

Sebelum membahas lebih lanjut tentang *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Banguntapan, penulis kemukakan terlebih dahulu sejarah *Lesson Study*. Berdasarkan literatur yang penulis temukan *Lesson Study* merupakan bentuk dari CPD (*continuing professional development*), sebuah bentuk pengembangan profesional berkelanjutan di Jepang. Program ini kemudian dikenal dengan sebutan *Kounaikenshu*, sebuah pengkajian materi kurikulum yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. Program ini berkembang pada tahun 1960-an kemudian dalam proses berikutnya berkembang menjadi bentuk pelatihan berkelanjutan berbasis sekolah (*school-based in service training*). (Putu dan Dwi: 2008).

Proses *Kounaikenshu* dibagi menjadi tiga tahap yaitu diskusi sebelum proses belajar mengajar, proses pembelajaran dan diskusi setelah proses belajar mengajar usai. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Proses-proses ini muncul sebagai jawaban atas berbagai permasalahan yang muncul di berbagai sekolah di Jepang. (Putu dan Dwi: 2008).

*Lesson Study* merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jugyou* (*instruction* pengajaran, atau *lesson* pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* penelitian atau *study* kajian). *Lesson study* dalam bahasa Jepang *jugyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar guru. (Lewis:2002). Proses kolaboatif tersebut meliputi proses perencanaan (*plan*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lesson*). Secara skematis proses *Lesson Study* dilakukan dengan proses berikut.



Adapun *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Banguntapan dilatarbelakangi oleh program dirjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional yang bekerjasama dengan JICA (*Japan Internasional Cooperation Agency*), sebuah lembaga yang didirikan pemerintah Jepang untuk membantu pembangunan negara-negara berkembang dibawah kekuasaan departemen luar negeri yang didirikan pada Agustus 1974. hal ini penulis kutip dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Pelaksanaan *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Banguntapan dilatarbelakangi oleh adanya program dari dirjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional bekerjasama dengan JICA. Pada waktu itu kami bersama dengan Pak Kwatono, sekarang menjadi koordinator *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) diminta untuk mengikuti training yang diadakan oleh dirjen PMPTK bekerjasama dengan UNY dan JICA selama 3 minggu. Dari hasil training tersebut ditunjuklah kabupaten Bantul sebagai *pilot project* LSBS untuk mewakili wilayah Indonesia bagian tengah. (Wawancara dengan kepala sekolah, Rabu, 16 Maret 2011).

Secara terperinci sejarah pelaksanaan *Lesson Study* berdasarkan urutan waktunya penulis kemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Baguntapan. Adapun hasil wawancara secara utuh penulis kutip sebagai berikut.

1. Terpilihnya SMP Negeri 1 Banguntapan merupakan hasil seleksi 10 sekolah berstandar nasional sekabupaten Bantul sebagaimana telah disampaikan kepala sekolah:

“Pada Tanggal 16 November 2007 dinas Pendidikan dan Kabupaten Bantul bersama dengan UNY dan JICA mengadakan seleksi terhadap

10 sekolah berstandar nasional di Bantul untuk dijadikan *pilot* pelaksanaan *Lesson Study* berbasis sekolah, menindaklanjuti program dirjen PMPTK bekerjasama dengan JICA. Dari proses seleksi tersebut terpilih SMP Negeri 1 Banguntapan dan SMP Negeri 1 Slandakan menjadi *pilot* pelaksanaan LSBS mewakili wilayah Indonesia bagian tengah, sedangkan kabupaten Sumedang mewakili Indonesia bagian barat dan Kabupten Pasuruhan mewakili Indonesia bagian timur. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan LSBS di SMP Negeri 1 Baguntapan sempat mundur karena terjadi gempa bumi di Bantul beberapa waktu yang lalu.

(Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Banguntapan tanggal 07 April 2012)

2. Pasca terpilihnya SMP Negeri 1 Banguntapan sebagai salah satu *pilot* pelaksanaan LSBS kemudian diadakan sosialisasi di tingkat sekolah oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama pihak terkait.

Informasi ini penulis dapatkan dari pernyataan kepala sekolah berikut:

“Tanggal 29 November 2007 kami dipanggil ke direktorat PMPTK untuk melakukan MoU pelaksanaan *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Pada waktu-waktu itu pula kemudian diadakan sosialisasi LSBS oleh pihak terkait (dinas pendidikan kabupaten Bantul, UNY, dan JICA) di sekolah. Sebagai stimulan sekolah kami mendapatkan *support* dana 70 juta dari dirjen PMPTK”.

(Wawancara dengan kepala SMP NEGERI 1 Banguntapan tanggal 07 April 2012)

3. Walaupun telah disosialisasikan namun pelaksanaan LSBS tetap harus mempertimbangkan waktu yang tepat. Maka bertepatan dengan awal

semester genap LSBS baru bisa dilaksanakan sebagaimana pernyataan kepala sekolah,

“Selepas sosialisasi tersebut dengan berbagai pertimbangan maka pelaksanaan LSBS di SMP Negeri 1 Banguntapan baru bisa dilaksanakan pada awal semester genap tepatnya pada bulan Januari 2008. Pada awal pelaksanaan LSBS diperuntukkan bagi guru MIPA, namun kemudian berkembang pada semua guru mata pelajaran dengan waktu yang terjadwal”.

(Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Banguntapan tanggal 07 April 2012)

4. Pelaksanaan *Lesson Study* “do” perdana di SMP Negeri 1 dimulai pada tanggal 21 Januari 2008 pada mata pelajaran matematika dengan bimbingan bapak Yos dari UNY dan Mr. Saiko dari JICA dengan dan observer guru-guru SMP Banguntapan serta pengawas dinas. (Rekaman pidato kepala sekolah dalam sambutan “do” tanggal 21 Januari 2008). Setelah proses tersebut kemudian *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Banguntapan berlanjut pada semua mapel dengan dibawah koordinasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) masing-masing mapel.
5. Sebagai bagian dari pengembangan LSBS Kepala Sekolah diberikan kesempatan bersama dengan sekolah-sekolah *pilot* LSBS untuk

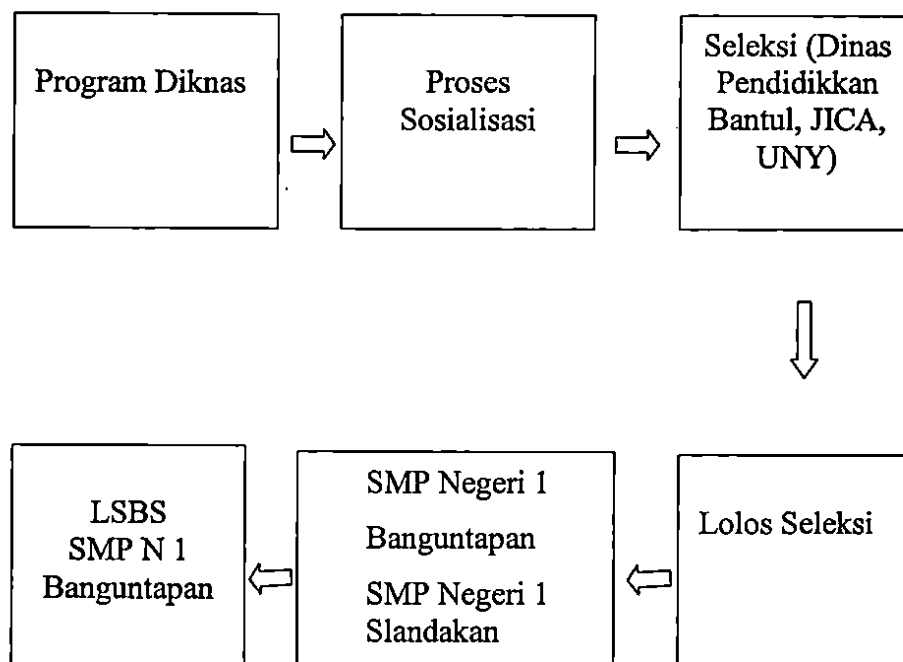
melihat langsung LSBS di Jepang. Hal ini kepala sekolah nyatakan dalam wawancara berikut ini.

“Pada tanggal 28 Juni 2008 saya bersama dengan 12 delegai dari UNY dirjen PMPTK dan perwakilan sekolah *pilot* LSBS di wilayah Indonesia bagian barat dan bagian timur berangkat ke Jepang untuk melihat langsung pelaksanaan LSBS di sana sekaligus membandingkan dengan pelaksanaan di sekolah kami”.

(Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Banguntapan tanggal 07 April 2012)

Bedasarkan urain tersebut proses Lesson Study berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Banguntapan penulis uraikan pada diagram berikut:

Diagram Alur LSBS SMP Negeri 1 Banguntapan.



## B. *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa alur pelaksanaan *Lesson Study* meliputi *plan*, *do*, dan *see* atau refleksi. Maka sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa alur pelaksanaan *Lesson Study* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun juga mengikuti alur tersebut. Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan dilakukan dengan guru model bapak Moh Amar Amir dengan moderator bapak Kwatono, observer kepala sekolah, bapak Fahrudin dan pendamping bapak Nun Kadariman.

(dokumen refleksi , tanggal 4 maret 2009)

Berdasarkan alur *Lesson Study* secara umum maka pelaksanaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

### 1. *Plan*

Dalam proses *plan* guru model menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Perangkat-perangkat tersebut guru model siapkan dan diskusikan bersama dengan guru-guru semapel dalam MGMP Sekolah.

Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang penulis kutip dalam penelitian ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMP N Banguntapan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/2  
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

- A. Standar Kompetensi  
Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan
- B. Kompetensi dasar  
Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan
- C. Tujuan Pembelajaran  
Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:
  - 1. Menjelaskan pengertian makanan yang halal dimakan.
  - 2. Menjelaskan jenis-jenis makanan yang halal dimakan.
  - 3. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
  - 4. Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.
- D. Materi Pembelajaran  
Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan.
  - 1. Pengertian makanan halal dan haram
  - 2. Jenis-jenis makan yang halal dan haram
  - 3. Jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
  - 4. Dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram.
- E. Metode Pembelajaran  
Menggunakan pendekatan CTL dan *life skill*
- F. Langkah-Langkah Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Pendahuluan
    - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan membaca do'a sebelum belajar.
    - b. Pemberian motivasi
    - c. Apersepsi, menyampaikan pertanyaan secara acak
    - d. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Membuat kelompok diskusi
    - b. Siswa menelaah pengertian makanan halal dan haram



- c. Siswa mendiskusikan jenis-jenis hewan yang halal dimakan dan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
  - d. Siswa membedakan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal
  - e. Masing-masing mempresentasikan hasil kerja diskusi (perwakilan)
  - f. Kelompok lain menanggapi.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru membimbing siswa marangkum pelajaran membuat catatan.
  - b. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan

G. Sumber Belajar

- 1. Buku Peket Pegangan Siswa
- 2. LKS

H. Penilaian Hasil

NO	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Istrumen
1	Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram	Tes Tulis	Uraian Berstruktur	1. Jelaskan pengertian makanan yang halal dan haram.
2.	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan	Tes Tulis	Uraian Berstruktur	2. Sebutkan lima jenis hewan yang halal dimakan.
3.	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan	Tes Tulis Tes Tulis	Uraian Berstruktur	3. Sebutkan lima jenis hewan yang haram dimakan.
4.	Menunjukkan dalil aqli yang terkait dengan hewan yang halal dimakan		Uraian Berstruktur	4. Tulislah dalil aqli yang terkait dengan hewan yang halal dimakan

### Kunci jawaban

1. Makanan yang halal adalah semua makanan yang ada di darat, di laut dan udara untuk keperluan hidup yang dihalalkan menurut agama.
2. Sapi, onta, domba, ayam, bebek, kerbau, kelinci. (pilih 5 saja).
3. Babi, harimau, anjing, kucing, srigala, buaya (pilih 5 saja).
4. Makanan yang halal adalah makanan yang baik, bergizi, menyehatkan tubuh, menimbulkan nafsu makan, keadaan bersih, tidak menjijikkan dan tidak dilarang agama.

Pedoman penilaian,

Bobot bilai jawaban nomor 1 skor 2

Bobot bilai jawaban nomor 2 skor 5

Bobot bilai jawaban nomor 3 skor

Bobot bilai jawaban nomor 4 skor 3

(Dokumen *Open Class* , tanggal 4 maret 2009)

### 2. Do/ open class.

Do atau reflesi dikenal juga sebagai *open class*. Dalam pross ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan diamati oleh para observer. Dalam proses *open class* pendidikan Agama Islam dapat penulis gambarkan sebagai berikut.

- a. Sebelum pembelajaran berlangsung diadakan *briefing* oleh kepala sekolah bersama dengan guru model dalam *observer*. *Briefing* ini dilakukan untuk mengkoordinasikan proses pebelajaran di kelas dalam memberikan pemahaman terhadap para *observer* agar tidak memberikan intervensi atau mengganggu pelaksanaan pembelajaran.
- b. Setelah proses *brefing* guru model dan observer menuju kelas untuk memulai proses pembelajaran dan pengamatan proses

pembelajaran. Hal yang diamati meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan media.

- c. Guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa kemudian menyampaikan standar kompetensi yang akan diajarkan dengan memberikan ilustrasi tentang belut.
- d. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tentang manfaat dan mudharat terkait dengan kehakalan dan keharaman suatu makanan. Dalam proses tersebut mulai ada siswa yang bertanya, kemudian guru menguraikan jawaban namun sebagian besar siswa masih pasif.
- e. Guru membagi kelas kedalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan pengertian makanan halal dan haram, jenis-jenis makan yang halal dan haram, jenis-jenis hewan yang haram dimakan dan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram.
- f. Siswa berdiskusi dalam kelompok mencari pengertian makanan haram dan binatang-binatang yang diharamkan.
- g. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- h. Guru memberikan penegasan tentang dalil aqli dan naqli tentang binatang-binatang yang diharamkan.
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok.

- j. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.  
(dokumen *Open Class* , tanggal 4 maret 2009)

### 3. Refleksi/ *See*

Setelah pembelajaran berakhir kemudian semua pihak yang terlibat dalam *Lesson Study* berkumpul untuk melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Refleksi dimulai oleh moderator kemudian diberikan kesempatan kepada guru model untuk memberikan kesan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Secara rinci pelaksanaan refleksi dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

#### a. Kesan guru model

Dalam refleksi guru model menyampaikan kesan bahwa dalam pelaksanaan *open class* yang perdana ini guru merasa mendapat pengalaman yang baru karena mengajar dengan diobservasi oleh banyak pihak. Secara sadar guru merasa agak *grogi* namun tetap diakui bahwa tema yang diajarkan cukup menarik. Selain itu guru model juga mempunyai harapan bahwa untuk pertemuan yang akan datang terus ada perbaikan. (dokumen refleksi , tanggal 4 maret 2009)

#### b. Masukan dari *observer*

Setelah guru model menyampaikan kesan selama pembelajaran kemudian kesempatan selanjutnya diberikan kepada *observer* untuk memberikan masukan pada guru model. Masukan-masukan dari *observer* diantaranya:

1). Observer 1 (guru)

Observer pertama memberikan masukan bahwa interaksi siswa dengan siswa selama pembelajaran sudah mulai terlihat. Walaupun demikian disampaikan bahwa guru model belum sepenuhnya berhasil memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan belum maksimalnya interaksi siswa dalam diskusi kelompok.

(Dokumen refleksi, tanggal 4 maret 2009)

2). Observer 2 (guru)

Observer 2 menyampaikan bahwa posisi guru model selalu berada dimuka siswa, seharusnya berkeliling menghampiri siswa yang sedang berdiskusi. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar sehingga pembelajaran belum dapat mengoptimalkan aktivitas siswa.

(Dokumen refleksi, tanggal 4 maret 2009)

3). Observer 3 (kepala sekolah)

Kepala sekolah sekaligus observer 3 menyampaikan tanggapan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru model. Tanggapan-tanggapan yang diberikan meliputi:

- a). Guru model sangat berperan dalam penentuan *setting* dan skenario pembelajaran.

b). Presentasi siswa sebaiknya maju ke depan agar mampu memotivasi siswa lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

(Dokumen refleksi , tanggal 4 maret 2009)

4). Observer 4 (dosen pendamping)

Setelah semua observer memberikan tanggapan, acara refleksi diakhiri dengan tanggapan dari dosen pendamping. Dosen pendamping menyampaikan bahwa pada dasarnya tema yang disampaikan guru model cukup menarik. Seharusnya siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Maka perlu ada perbaikan terhadap metode pembelajaran guru model.

(Dokumen refleksi , tanggal 4 maret 2009)

C. Analisis *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan Manajemen

Berdasarkan proses *plan, do, dan refleksi Lesson Study* berbasis sekolah (LSBS) di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul penulis analisis dengan menggunakan pendekatan manajemen seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry. Menurut George R. Terry fungsi manajemen meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakkan), *Controlling* (Pengawasan). Pendekatan ini penulis gunakan dengan pertimbangan bahwa pendekatan manajemen sejalan dengan konsep PDCA dalam *Lesson Study*. Secara rinci terapan manajemen tersebut dapat dijabarkan dalam tulisan berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. (G.R. Terry dan L.W Rue, 1993) Dengan kata lain perencanaan adalah pemikiran yang logis dan rasional berdasarkan data atau informasi sebagai dasar kegiatan atau aktivitas organisasi, manajemen, maupun individu dalam upaya mencapai tujuan. Berbagai batasan tentang *planning* dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit.

Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut :

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- 3) Di manakah tindakan itu harus dikerjakan ?
- 4) Kapankah tindakan itu harus dikerjakan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?

*b. Organizing (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(M. Manulang, 2002).

Selain definisi tersebut Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian juga merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota



organisasi agar dapat dicapai dengan efisien. Terdapat beberapa aspek penting dalam proses pengorganisasian, yaitu :

- 1) Bagan organisasi formal
- 2) Pembagian kerja
- 3) Departementalisasi
- 4) Rantai perintah atau kesatuan perintah
- 5) Tingkat-tingkat hirarki manajemen
- 6) Saluran komunikasi

Proses pengorganisasian terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi memahami tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakkan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Amirullah, 2004). Selain definisi tersebut *Actuating* juga didefinisikan sebagai hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Terdapat beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pengarahan yaitu :

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan
- 3) Prinsip kesatuan komando

d. *Controlling* (Pengawasan).

*Controlling* atau pengawasan ialah tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan kuratif dimana perlu. (Sondang P. Siagian, 1988).

Pengawasan juga didefinisikan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah

ditetapkan. Tolak ukur pengawasan adalah perencanaan, oleh karenanya dikatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi dari mata uang yang sama. Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat dicapai:

- 1) Tereliminasi penyimpangan
- 2) Memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan
- 3) Memperbaiki kesalahan
- 4) Meningkatkan tanggung jawab
- 5) Diperolehnya umpan balik
- 6) Mengukur kompetensi personel

Berdasarkan teori tersebut kemudian penulis terapkan pada pelaksanaan *Lesson Study* Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan, yang meliputi:

a. *Planning* (Perencanaan) dan *organising* (Pengorganisasian)

Perencanaan dan pengorganisasian *Lesson Study* dikenal dengan istilah *plan*, yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam berkumpul dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah untuk menyusun persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang disiapkan meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).

b. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan merupakan pelaksanaan dari *Lesson Study*. Dikenal dengan istilah *do*. Pelaksanaan *Lesson Study* dilakukan oleh guru model sesuai dengan jadwal pelajaran. Pada saat jam Pendidikan Agama Islam guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. *Observer* mengamati setiap tahap proses pembelajaran dengan tanpa memberikan intervensi terhadap guru model. Hal yang diamati meliputi interaksi antara:

- 1). Guru dengan siswa
- 2). Siswa dengan siswa
- 3). Siswa dengan media

Terkait dengan *do* LSBS Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banguntapan dimulai dengan *briefing* yang melibatkan semua pihak yang berhubungan dengan *Lesson Study* seperti Kepala sekolah, guru model, observer, dosen pembimbing dari UNY, dan perwakilan perwakilan dari JICA. Nampak peran aktif dari kepala sekolah dalam memandu pelaksanaan *briefing*. Pada proses ini juga diberikan kesempatan kepada guru model memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam istilah *Lesson Study* pengawasan dikenal dengan *see* atau refleksi. Tahap ini merupakan tahap refleksi dari pelaksanaan

*Lesson Study*. Setelah pembelajaran dilakukan antara guru model dan para *observer* berkumpul dan melakukan refleksi pembelajaran dengan dipandu moderator. Moderator memberikan kesempatan kepada guru model untuk memberikan kesan selama pembelajaran. Setelah itu *observer* diberikan kesempatan memberikan komentar dan masukan terhadap hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Komentar dan masukan meliputi interaksi antara guru-dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan media pembelajaran.

Pada Tahap ini guru model merasa mendapatkan pengalaman yang baru dengan pelaksanaan *Lesson Study*. Interaksi siswa terhadap pembelajaran juga mulai dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang relatif kondusif, keaktifan siswa dalam diskusi, kemauan siswa untuk maju menpresentasikan hasil diskusi dan pengakuan siswa yang merasa senang selama prose *Lesson Study*.

Berdasarkan analisis penulis dari proses *plan, do, dan refleksi* pelaksanaan *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Banguntapan sejalan dengan alur teori manajemen George R. Terry. Hal ini berarti apabila sekolah melaksanakan *Lesson Study* dengan konsisten akan membawa perubahan ke arah yang positif.

2. Analisis pelaksanaan *Lesson Study* Sberdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007)

Standar tersebut berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan standar proses bahwa setiap pembelajaran minimal harus mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007)

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang, jadi guru dan siswa belajar dari aneka sumber.
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - b) membantu menyelesaikan masalah.
  - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:



- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007)

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007)

d. Pengawasan proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi dan evaluasi. Berdasarkan ketiga hal tersebut menurut penulis evaluasi paling relevan untuk memantau proses pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam standar proses evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
  - a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
  - b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.  
(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007)

Berdasarkan standar proses tersebut penulis kaitkan dengan alur yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam *Lesson Study*.

#### 1. Plan

Apabila dibandingkan *Plan* dalam *Lesson Study* Pendidikan Agama Islam yang menyangkut persiapan silabus, RPP dan LKS yang dilakukan guru kiranya sejalan dengan persiapan pembelajaran yang terdapat dalam standar proses yang dimanatkan oleh permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

#### 2. *Do/ Open Class*

*Do* atau *Open Class* identik dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terdapat kesesuaian antara pelaksanaan *Open Class* dengan tuntutan standar proses, walaupun terdapat pula ketidak sesuaian antara dua hal tersebut. Kesesuaian antara pelaksanaan *Open Class* dengan tuntutan standar proses anatara lain:

- a) Alur *Open Class* telah memenuhi proses pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b) Dalam kegiatan pendahuluan guru model telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktivitas guru model memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa.  
(dokumen *open class* , tanggal 4 maret 2009)
- c) Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan diajarkan pada awal pelaksanaan *Open Class*.
- d) Dalam kegiatan inti guru telah menerapkan prinsip eksplorasi dengan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Hal ini dapat dilihat media pembelajaran guru berupa *slide* powerpoint dan LKS.
- e) Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mencari pengertian makanan haram dan binatang-binatang yang diharamkan.  
(dokumen *Open Class* , tanggal 4 maret 2009)

- f) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, hal ini dapat dilihat dari presentasi salah satu kelompok dalam pembelajaran.
- g) Guru memberikan penegasan tentang dalil aqli dan naqli tentang binatang-binatang yang diharamkan.
- h) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Di samping kesesuaian antara proses *Open Class* dengan standar proses, namun juga terdapat ketidaksesuaian, antara lain:

- a). Guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b). Guru belum membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- c). Guru belum melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

### 3. Refleksi

Refleksi atau umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru merupakan kegiatan yang identik dengan evaluasi dalam pengawasan. Guru diberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan perbandingan antara standar proses dan kegiatan *Lesson Study* dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar alur yang terdapat dalam *Lesson Study* cukup sesuai dengan tuntutan standar proses dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.